

Analisis Tindak Tutur Ilokusi Warganet dalam Kolom Komentar Akun Instagram @kompascom pada Berita Pengoplosan Pertamina dengan Peralite oleh PT Pertamina

Askabrina Br Sitepu^{1*}, I Nengah Suandi², I Komang Sugi Partawan³

^{1,2} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha, Jl. Udayana No. 67, Singaraja, Bali 81116, Indonesia.

E-mail: aska@student.udiksha.ac.id

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7073>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 01 Jul 2026

Revised: 07 Jul 2026

Accepted: 13 Jul 2026

Kata Kunci:

Tindak Tutur Ilokusi,
Komentar Instagram, Dan
Pengoplosan Pertamina
Dengan Peralite.

Keywords:

*Illocutionary Speech Acts,
Instagram Comment
Section And Pertamina–
Peralite Fuel
Adulteration.*



ABSTRACT

Penelitian ini membahas bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi warganet pada kolom komentar akun Instagram @kompascom terkait berita pengoplosan Pertamina dengan Peralite oleh PT Pertamina berdasarkan teori. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya 21 bentuk tindak tutur ilokusi yang meliputi 7 bentuk asertif, 7 bentuk direktif, dan 7 bentuk ekspresif, sedangkan bentuk komisif dan deklaratif tidak ditemukan. Selain itu, ditemukan 7 fungsi tindak tutur ilokusi yang terdiri atas 3 fungsi kompetitif, 1 fungsi konvivial, 2 fungsi kolaboratif, dan 1 fungsi konflikatif.

This study examines the forms and functions of netizens' illocutionary speech acts in the comment section of the Instagram account @kompascom regarding the news about the adulteration of Pertamina with Peralite by PT Pertamina, based on the theories proposed by Searle and Leech. This study employed a descriptive qualitative method. The findings revealed 21 forms of illocutionary speech acts, consisting of 7 assertive forms, 7 directive forms, and 7 expressive forms, while commissive and declarative forms were not found. In addition, 7 functions of illocutionary speech acts were identified, comprising 3 competitive functions, 1 convivial function, 2 collaborative functions, and 1 conflictive function.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Askabrina Br Sitepu, et al. (2026), Analisis Tindak Tutur Ilokusi Warganet dalam Kolom Komentar Akun Instagram @kompascom pada Berita Pengoplosan Pertamina dengan Peralite oleh PT Pertamina, 5(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7073>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi antara penutur dan mitra tutur dalam suatu tuturan. Segala bentuk interaksi tersebut memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan maksud dan tujuan kepada mitra tutur. Dengan demikian, penggunaan bahasa dalam berkomunikasi harus menggunakan tuturan yang komunikatif agar mitra tutur memahami ide atau gagasan yang ingin disampaikan. Tantri (2024) mengatakan bahwa bahasa merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan umat manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi.

Namun, dalam praktik komunikasi di media sosial, banyak petutur mengalami kesulitan memahami makna tuturan yang disampaikan oleh penutur. Kesulitan tersebut disebabkan oleh penggunaan bahasa di media sosial yang sering kali tidak disampaikan secara langsung dan komunikatif sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman antara penutur dan petutur dalam menafsirkan maksud serta tujuan tuturan. Oleh karena itu, untuk memahami makna, maksud, dan tujuan suatu tuturan secara tepat, diperlukan kajian pragmatik. Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari penggunaan bahasa beserta hubungannya dengan konteks untuk mencapai tujuan komunikasi. Astika

(2021) mengatakan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mengkaji makna berdasarkan konteks yang melibatkan penutur dan mitra tutur dalam situasi tertentu.

Salah satu kajian dalam pragmatik adalah tindak tutur. Tindak tutur merupakan bagian dari kajian pragmatik yang menelaah tindakan berbahasa melalui tuturan. Selain itu, tindak tutur juga mengkaji tindakan berbahasa yang menimbulkan efek terhadap lawan tutur. Yule (dalam Wisudariani, 2021) mengatakan bahwa tindakan yang ditampilkan melalui tuturan merupakan sebuah tindak tutur. Tindak tutur dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi tertentu. Kurniati (2020) mengatakan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang diidentifikasi sebagai kalimat performatif yang eksplisit. Searle (dalam Frandika, 2020) mengembangkan klasifikasi tindak tutur ilokusi yang sebelumnya dikemukakan oleh Austin menjadi lima jenis berdasarkan fungsi tuturan, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, tindak tutur ilokusi tidak hanya ditemukan dalam tuturan lisan, tetapi juga dalam tuturan tulis, salah satunya pada media sosial. Media sosial memberikan kesempatan kepada pengguna untuk saling berkomentar dan menyampaikan pendapat terhadap berbagai isu yang berkembang di masyarakat sehingga dapat memengaruhi opini publik. Ardianto (dalam Permana, 2020) mengatakan bahwa media sosial disebut sebagai jejaring sosial daring, bukan media massa daring, karena memiliki kekuatan sosial yang mampu memengaruhi opini publik yang berkembang di masyarakat. Salah satu media sosial yang banyak digunakan masyarakat adalah Instagram. Michelle (2021) mengatakan bahwa Instagram merupakan media sosial yang paling populer di Indonesia.

Salah satu akun Instagram yang rutin membagikan berita aktual, baik nasional maupun internasional, serta telah terverifikasi adalah akun Instagram @kompascom. Akun tersebut merupakan akun resmi dari portal berita Kompas.com yang secara rutin membagikan berita melalui halaman *feed* dengan mengunggah foto yang disertai penjelasan singkat serta memanfaatkan fitur Instagram Story. Ayunastasia (2021) mengatakan bahwa Kompas.com mendistribusikan kontennya melalui *feed* dengan mengunggah foto beserta penjelasan singkat. Selain melalui *feed*, Kompas.com juga memanfaatkan fitur Instagram Story dalam menyebarkan kontennya. Akun Instagram @kompascom membagikan berbagai jenis berita, seperti olahraga, pendidikan, budaya, politik, dan lainnya. Namun, dalam penelitian ini, fokus kajian dibatasi pada berita berjudul "*Pertamax Dioplos Peralite, Siapakah Dalang Skandal Pertamina?*"

Pada media sosial, khususnya Instagram, kasus pengoplosan Pertamina dengan Peralite yang melibatkan PT Pertamina pada awal tahun 2025 merupakan salah satu berita yang menjadi perhatian publik. Tingginya perhatian tersebut tidak terlepas dari besarnya kerugian negara yang ditimbulkan. Pada salah satu unggahan, @kompascom mengungkapkan bahwa kerugian negara akibat kasus tersebut mencapai Rp193,7 triliun. Modus yang dilakukan adalah membeli Peralite (RON 90), kemudian mencampurnya (*blending*) sehingga dipasarkan sebagai Pertamina (RON 92). Praktik tersebut tidak hanya melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan dan merugikan keuangan negara, tetapi juga merugikan masyarakat sebagai konsumen yang membayar lebih untuk kualitas bahan bakar yang tidak sesuai. Lebih lanjut, kasus ini berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan publik terhadap PT Pertamina sebagai pengelola utama bahan bakar minyak di Indonesia. Kasus tersebut kemudian memunculkan berbagai reaksi masyarakat yang tercermin dalam kolom komentar pada unggahan berita di akun Instagram @kompascom.

Berbagai komentar yang muncul terkait kasus pengoplosan Pertamina dengan Peralite oleh PT Pertamina tidak selalu dapat dipahami maksud dan tujuannya secara langsung. Kondisi tersebut terjadi karena petutur sering kali tidak memahami konteks yang melatarbelakangi tuturan yang disampaikan oleh penutur. Akibatnya, pengguna media sosial dapat memberikan penafsiran yang berbeda terhadap tuturan yang sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konteks tuturan memiliki peran penting dalam mengungkap maksud dan tujuan yang ingin disampaikan oleh penutur. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan analisis yang tepat untuk menelaah makna yang terkandung dalam suatu tuturan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan pragmatik, khususnya kajian tindak tutur ilokusi, untuk menganalisis makna yang terkandung dalam setiap tuturan. Dengan demikian, kolom komentar akun Instagram @kompascom pada berita pengoplosan Pertamina dengan Peralite oleh PT Pertamina dipilih sebagai subjek penelitian karena memuat beragam tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi warganet dalam kolom komentar akun Instagram @kompascom pada berita pengoplosan Pertamina dengan Ptalite oleh PT Pertamina. Wendra (2019) mengatakan bahwa Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang termpat variabel melekat dan akan dipermasalahkan dalam penelitian. Sujek dalam penelitian ini adalah tuturan warganet dalam kolom komentar akun Instaram @kompascom pada berita pengoplosan Pertamina dengan Ptalite oleh PT Pertamina.

Metode pengumpulan data meliputi simak, catat dan dokumentasi. Simak bertujuan untuk mengamati penggunaan bahasa warganet. Catat digunakan untuk mencatar tuturan warganet yang mengandung tindak tutur ilokusi. dokumentasi untuk memperkuat data berupa tangkap layar. Penelitian ini menganalis data dengan teori Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) yakni reduksi data untuk memilih dan memilah data yang mengandung tindak tutur ilokusi, penyajian data akan disusun dalam kartu data bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi dan penarikan kesimpulan Sugiono (2017) mengatakan bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Kolom Komentar akun Instagram @kompascom pada Berita Pengoplosan Pertamina dengan Ptalite Oleh PT Pertamina” dalam menjangkau tindak tutur ilokusi menggunakan teori yang dikembangkan oleh Searle (1997) menjadi lima klasifikasi yakni asertif, direktif, komisif, deklarasi dan ekspresif. Berikut merupakan hasil klarifikasi data bentuk tindak tutur ilokusi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. *Bentuk tindak tutur ilokusi*

No.	Bentuk tindak tutur ilokusi	Jumlah	Total
1.	Aserif	7	7
2.	Direktif	7	7
3.	Ekspresif	7	7
Jumlah keseluruhan betuk tindak tutur ilokusi			21

Tindak Tutur Ilokusi Aserif

Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang bermaksud menyampaikan sesuatu berkaitan dengan kebenaran proposisi atau pernyataan yang diungkapkan. Tuturanya seperti menyatakan menerima atau menolak, mengusulkan, membual, mengeluh, mengajukan pendapat, dan melaporkan.

Tindak Asertif menyatakan



ibnubenk 53w

Masyarakat kita di tipu oleh bangsa
nya sendiri 🤔

Pada tuturan “*Masyarakat kita di tipu oleh bangsa nya sendiri*” yang disampaikan @ibnubenk merupakan bentuk tindak tutur asertif menyatakan karena penutur menyampaikan pernyataan yang dianggap benar mengenai kondisi yang dialami masyarakat. Pada tuturan tersebut penutur menyatakan bahwa masyarakat telah mengalami penipuan yang dilakukan oleh pihak dari bangsanya sendiri yaitu PT Pertamina. Selain itu p, pada frasa “*di tipu oleh bangsa nya sendiri*” menunjukkan adanya penegasan terhadap pelaku yang dimaksud, sehingga memperkuat isi pernyataan yang disampaikan. Tuturan ini tidak disampaikan dalam bentuk dugaan atau pertanyaan, melainkan sebagai suatu pernyataan langsung yang mencerminkan keyakinan penutur terhadap kebenaran informasi tersebut. Pada tuturan tersebut secara tidak langsung penutur berpendapat bahwa terdapat ketidakadilan atau penyimpangan yang merugikan masyarakat.

Tindak Tutur Aserif Melaporkan



dnariyanti 53w

Dibalikpapan kota minyak dan lagi membangun kilang minyak tpi gak prnh ada peralite 🤔🤔🤔

Pada tuturan “Dibalikpapan kota minyak dan lagi membangun kilang minyak tpi gak prnh ada peralite” yang disampaikan @Dnarianty merupakan bentuk tindak tutur asertif melaporkan karena pada tuturan tersebut penutur melaporkan bahwa Balikpapan sebagai kota minyak yang sedang membangun kilang minyak akan tetapi tidak ada BBM berjenis Peralite. Pada frasa “ngk prnh ada peralite” menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara status Balikpapan sebagai pusat industri minyak dengan ketersediaan BBM Peralite. Pada tuturan tersebut secara tidak langsung petutur menyatakan bahwa distribusi BBM Peralite tidak merata.

Tindak Tutur Asertif Memberi Tahu



sittanyafahmi 52w

Katanya dah nambah 2 lg tsk nya

Pada tuturan “Katanya dah nambah 2 lg tsk nya” yang disampaikan oleh @sittanyafahmi merupakan bentuk tindak tutur asertif memberi tahu karena penutur menyampaikan informasi yang dianggap benar terkait jumlah tersangka korupsi Pertamina. Pada tuturan tersebut penutur memberi tahu bahwa tersangka korupsi Pertamina bertambah dua orang lagi dari tujuh orang tersangka yang telah ditetapkan pada postingan Instagram @kompascom berjudul “Pertamax di Oplos Peralite Siapa Dalang Skandal Pertamina”. Kata “katanya” menunjukan bahwa informasi tersebut berasal dari sumber lain.

Tindak Tutur Asertif Memprediksi



tafrihan021 53w

Paling hukuman 2 taun

Pada tuturan “Paling hukumannya 2 taun” yang disampaikan oleh @tafrihan021 merupakan bentuk tindak tutur asertif memprediksi karena pada tuturan penutur menyatakan perkiraan mengenai lamanya hukuman tersangka korupsi Pertamina. Pada tuturan tersebut petutur menyampaikan dugaannya terhadap hukuman yang akan diberikan kepada tersangka korupsi Pertamina relatif ringan, yaitu sekitar 2 tahun. Dugaan tersebut berdasarkan pada kasus-kasus sebelumnya yang menunjukan bahwa pelaku memperoleh hukuman yang relatif ringan jika dibandingkan dengan tingkat kejahatan yang dilakukan. Kata “paling” pada tuturan tersebut menunjukan perkiraan petutur terhadap hukuman yang akan dijatuhkan kepada tersangka korupsi Pertamina.

Tindak Tutur Asertif Mengemukakan Pendapat



mzakaria_ 53w

kontra statement prabowo kalo orang bergaji tinggi itu bakal ngurangi korupsi. 🤔

Pada tuturan “kontra statement prabowo kalo bergaji tinggi itu bakal ngurangi korupsi” yang disampaikan @mzakaria merupakan bentuk tindak tutur asertif mengemukakan pendapat karena penutur menyampaikan pernyataan atau pendapat yang bertentangan dengan statemen Prabowo. Pada tuturan tersebut, penutur menyampaikan ketidaksetujuan terhadap pernyataan Presiden Prabowo yang beranggapan bahwa dengan bergaji tinggi dapat mengurangi korupsi. Penutur beranggapan klaim “bergaji tinggi itu bakal ngurangi korupsi” tidak sepenuhnya benar karena hal tersebut tidak menjamin tidak terjadinya korupsi, hal tersebut berdasarkan kenyataan bahwa tersangka korupsi Pertamina merupakan orang-orang yang memiliki jabatan dan gaji tinggi. Kata “kontra” menunjukan sikap penolakan penutur terhadap pernyataan Presiden Prabowo tersebut.

Tindak Tutur Asertif Menyimpulkan



cintiaw_53w

Ternyata selama ini Pertamina
adalah Peralite yg nggak ngantri
🤔👉 kurang ajaaarr

Pada tuturan “*ternyata selama ini Pertamina adalah Peralite yang nggak ngantri kurang ajar*” yang disampaikan @cintiaw merupakan bentuk tindak tutur asertif menyimpulkan karena penutur menyatakan bahwa Pertamina yang selama ini adalah Peralite tanpa mengantri. Penutur mengklaim bahwa masyarakat ditipu oleh PT Pertamina dengan mendistribusikan Peralite dengan harga Pertamina. Kata “*ternyata*” menunjukkan menarik kesimpulan terbuktinya bahwa Pertamina di oplos Peralite. Selain itu, ungkapan “*kurang ajar*” memperlihatkan sikap emosional penutur terhadap situasi tersebut.

Tindak Tutur Asertif Menyombongkan



emilya_kn 53w

Untung seringnya isi BBM kalo gak
SHELL / VIVO 🤔👉

Reply ***

Pada tuturan “*untung seringnya isi BBM kalo gak SHELL/VIVO*” yang disampaikan oleh @emilya_kn merupakan bentuk tindak tutur asertif menyombongkan karena penutur menyatakan bahwa keputusannya mengisi BBM di SHELL dan VIVO memberikan keuntungan sehingga tidak mengalami kerugian seperti yang dialami pengguna BBM Pertamina. Hal ini diperkuat dengan kata “*untung seringnya*” yang mengandung penegasan bahwa pilihannya tepat dengan mengisi BBM di SHELL dan VIVO.

Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang meminta lawan tutur melakukan sesuatu untuk menghasilkan suatu efek terhadap tindakan yang dilakukan oleh penutur. Tindak tutur ini seperti memesan, memerintah, memohon, menuntut, dan memberi nasehat.

Tindak Tutur Direktif Melarang



satyaberati 53w

Ga usah di sensor. Koruptor wajib
Bayar bayar bayar kerugian negara
🔥

Pada tuturan “*Gak usah di sensor. Koruptor wajib Bayar bayar bayar kerugian negara*” yang disampaikan oleh @Satnyabertati pada postingan Instagram @kompascom berjudul *Pertamax di oplos Peralite siapa dalang skandal Pertamina*” yang menutupi wajah tersangka korupsi Pertamina merupakan bentuk tindak tutur direktif melarang karena penutur melarang wajah tersangka korupsi Pertamina disensor. Kata “*gak usah*” di sini merupakan perintah yang jelas dan langsung agar wajah tersangka korupsi Pertamina tidak ditutupi.

Tindak Tutur Direktif Memerintah



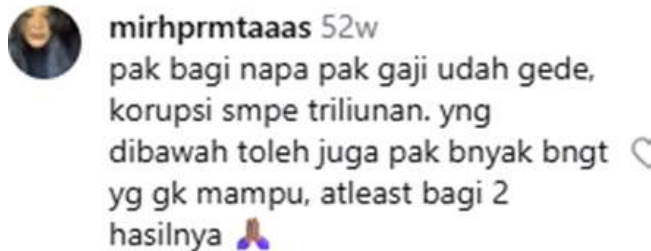
sonalaoli28 53w

Miskin kan, cek semua aset nya jgn
ada yg tersisa sampe keluarga" Nya ❤️
Di cek hasil nyolong semua

Pada tuturan “*Miskin kan, cek semua aset nya jgn ada yg tersisa sampe keluarga*”nya di cek hasil nyolong semua” yang disampaikan oleh @sonalaoli28 merupakan bentuk tindak tutur direktif memerintah karena penutur memerintahkan dengan tegas agar tersangka korupsi Pertamina dimiskinkan dan seluruh asetnya serta keluarganya diperiksa. Frasa “*miskin kan*” mengandung perintah langsung dan

tegas agar tersangka korupsi Pertamina dimiskinkan sebagai bentuk hukuman. Sementara itu, pada kalimat *“cek semua aset nya jgn ada yg tersisa sampe keluarga”* menegaskan agar seluruh aset tersangka korupsi Pertamina diperiksa hingga seluruh keluarganya. Ungkapan *“jangan ada yang tersisa”* mempertegas bahwa penutur memerintahkan tindakan tersebut secara menyeluruh tanpa pengecualian.

Tindak Tutur Direktif Meminta



Pada tuturan *“pak bagi napa pak gaji udah gede, korupsi smpe triliunan. Yng dibawah toleh juga pak bnyak bngt yg gk mampu, atleast bagi 2 hasilnya”* yang disampaikan oleh @mirhprmtaas merupakan bentuk tindak tutur direktif meminta karena pada tuturan tersebut penutur meminta agar tersangka korupsi Pertamina membagikan setengah dari hasil korupsinya kepada masyarakat yang kurang mampu. Kalimat *“Yng dibawah toleh juga pak bnyak bngt yg gk mampu,”* secara tersirat meminta agar tersangka korupsi Pertamina melihat bersyukur dan melihat ke bawah banyak orang yang lebih susah dari mereka.

Tindak Tutur Direktif Mendesak



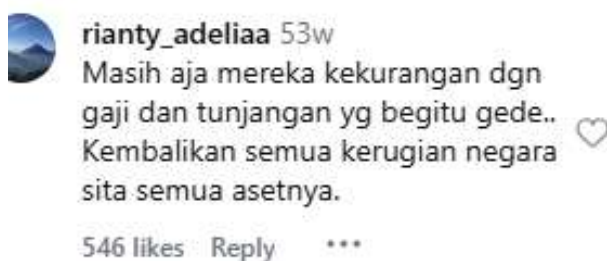
Pada tuturan *“Segera sahan UU Perampasan Aset”* yang disampaikan oleh @sisisture termasuk tindak tutur direktif mendesak karena pada tuturan tersebut penutur mendesak agar undang-undang perampasan aset bagi koruptor segera disahkan. Penggunaan kata *“segera”* mengandung perintah agar undang-undang perampasan aset secepat mungkin harus disahkan. Hal tersebut berdasarkan banyaknya kasus korupsi yang terjadi di Indonesia. Dengan sahan Undang-Undang perampasan aset diharapkan kasus korupsi menurun.

Tindak Tutur Direktif Mengajak



Pada tuturan *“Mari kita ramai rami pindah khe shell”* yang disampaikan oleh @desben. Merupakan bentuk tindak tutur direktif mengajak karena pada tuturan tersebut penutur mengajak masyarakat agar beralih menggunakan BBM dari Shell. Melalui tuturan tersebut penutur secara tidak langsung mendorong masyarakat agar tidak lagi menggunakan BBM Pertamina dan memilih Shell sebagai alternatif. Petutur mengajak masyarakat untuk beralih ke Shell karena PT Pertamina sebagai pendistribusi utama BBM di Indonesia terjerat kasus korupsi.

Tindak Tutur Direktif Menuntut



Pada tuturan “*Masih aja mereka kekurangan dgn gaji dan tunjangan yg begitu gede..kembalikan semua kerugian negara site semua asetnya*” yang disampaikan oleh @rianty_adelina merupakan bentuk tindak tutur direktif menuntut karena pada tuturan tersebut petutur menuntut tersangka korupsi Pertamina mengganti kerugian negara dan menyita asetnya. Pada ungkapan “*Masih aja mereka kekurangan dgn gaji dan tunjangan yg begitu gede*” menunjukkan bahwa tersangka korupsi Pertamina yang dianggap tidak pernah merasa puas dengan gaji dan tunjangan besar.

Tindak Tutur Direktif Menyarankan



kak.ali.27 53w

coba hukum.mati biar ada efek jera ❤️

Pada tuturan “*coba hukum.mati biar ada efek jera*” yang disampaikan oleh @kak.ali.27 merupakan bentuk tindak tutur direktif menyarankan karena pada tuturan tersebut penutur secara langsung mendorong penerapan hukuman yang lebih berat. Frasa “*coba hukum.mati*” mengandung bentuk anjuran atau usulan agar hukuman mati diterapkan. Sementara itu, bagian “*biar ada efek jera*” berfungsi sebagai alasan yang memperkuat saran tersebut, yaitu untuk memberikan dampak pencegahan.

Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Tindak tutur ini berupa mengucapkan berterima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, dan mengucapkan belasungkawa.

Tindak Tutur Ekspresif Membenci



anitanurindah 53w

Benci banget benci

Pada tuturan “*Benci banget benci*” yang disampaikan oleh @anitanurindah merupakan bentuk tindak tutur ekspresif kebencian. Pada tuturan penutur mengungkapkan perasaan kebenciannya terhadap kasus Pertamina di oplos Pertamina. Kata “*benci*” merupakan bentuk ungkapan kebencian penutur terhadap tersangka korupsi Pertamina. Penggunaan kata “*banget*” serta pengulangan kata “*benci*” menunjukkan penekanan kebencian penutur. Tuturan ini mengungkapkan evaluasi penutur terhadap tindakan pengoplosan BBM yang dianggap merugikan dan tidak dapat diterima, sekaligus mengekspresikan sikap penolakan dan kecaman terhadap peristiwa tersebut.

Tindak Tutur Ekspresif Heran



zainmhmdhln_ 53w

masyarakat sendiri aja masih di
akalinn herann!

Pada tuturan “*masyarakat sendiri aja masih diakalinn herann!*” yang disampaikan oleh @zainmhmdhln merupakan bentuk tindak tutur ekspresif heran. Pada tuturan tersebut penutur mengungkapkan rasa keheranan terhadap tindakan tersangka korupsi Pertamina yang merugikan masyarakatnya sendiri. Pada frasa *masyarakat sendiri aja masih diakalinn* menunjukkan rasa heran penutur terhadap tindakan PT Pertamina sebagai pemasok utama bahan bakar di Indonesia. Keheranan tersebut muncul karena pihak yang seharusnya bertanggung jawab memenuhi kebutuhan energi masyarakat justru melakukan praktik yang merugikan konsumen, yakni pengoplosan BBM. Penggunaan kata “*herann*” dengan pengulangan huruf *n* menunjukkan penekanan pada tingkat keheranan terhadap tindakan tersebut. Tuturan ini mengungkapkan evaluasi penutur terhadap kondisi sosial yang dianggap memprihatinkan.

Tindak Tutur Ekspresif Keprihatinan

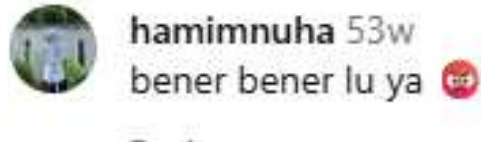


amelia_maulidakh 53w

Astaghfirullah astaghfirullah

Pada tuturan “*Astaghfirullah astaghfirullah*” yang disampaikan oleh @amelia_maulidakh termasuk tindak tutur ekspresif keprihatinan. Pada tuturan penutur mengungkapkan ke prihatin atas tindakan tidak pantas PT Pertamina dengan mengoplos pertamax dengan pertalite. Ungkapan “*astaghfirullah*” merupakan bentuk ekspresi religius yang digunakan untuk merespons sesuatu yang dianggap buruk atau tidak sesuai dengan nilai moral. Pengulangan tuturan tersebut menunjukkan penekanan keprihatinan penutur terhadap tindakan korupsi PT Pertamina yang menyebabkan kerugian negara dan masyarakat sebagai pengguna BBM Pertamina. ini mengungkapkan evaluasi penutur terhadap tindakan yang dinilai tidak pantas, sekaligus mengekspresikan sikap prihatin terhadap kasus korupsi pertamax di oplos pertalite.

Tindak Tutur Ekspresif Marah



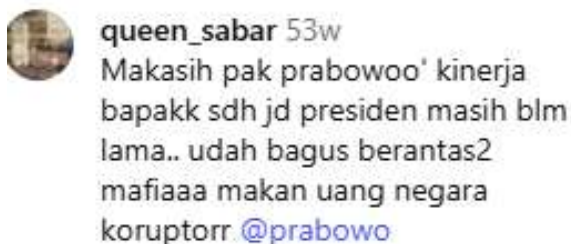
Pada tuturan “*Malu sekaligus murka aku lang @chandrasiahaan_ 😡*” yang disampaikan oleh @devival_ merupakan bentuk tindak tutur ekspresif marah. Pada tuturan tersebut penutur mengungkapkan perasaan malu yang disertai kemarahan terhadap tindakan tersangka korupsi pertamina karena mengoplos pertamax dengan pertalite. Pada frasa *malu sekaligus murka* menunjukkan dua emosi yang dirasakan secara bersamaan, yaitu rasa malu dan kemarahan. Penggunaan kata “*murka*” memperkuat intensitas kemarahan penutur yang bersifat lebih dalam dan emosional. Selain itu, emotikon 😡 mempertegas ekspresi kemarahan yang dirasakan penutur. Tuturan ini mengungkapkan evaluasi penutur terhadap kondisi yang dianggap memalukan dan memicu kemarahan.

Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh



Pada tuturan “*Capek banget hari2 ada aja pejabat yg korupsi 😞*” yang disampaikan oleh @iin_rokhayati merupakan tindak tutur ekspresif keluhan. Pada tuturan tersebut penutur mengungkapkan rasa lelah, jenuh, dan kecewa terhadap kondisi yang terus berulang. Pada frasa *capek banget* menunjukkan tingkat kelelahan emosional penutur yang cukup tinggi. Sementara itu, frasa *hari2 ada aja pejabat yg korupsi* menegaskan bahwa peristiwa tersebut terjadi secara terus-menerus, sehingga menimbulkan kejenuhan. Penggunaan kata “*ada aja*” memperkuat kesan bahwa kasus serupa selalu muncul. Selain itu, emotikon 😞 turut menegaskan ekspresi keterkejutan dan keprihatinan penutur. Tuturan ini mengungkapkan evaluasi penutur terhadap kondisi sosial yang dianggap tidak kunjung membaik dan semakin memprihatinkan.

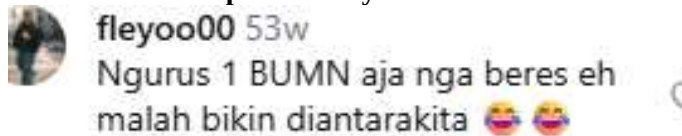
Tindak Tutur Ekspresif Memuji



Pada tuturan “*Makasih pak prabowoo kinerja bapakk sdh jd presiden masih blm lama.. udah bagus berantas2 mafia makan uang negara koruptorr @prabowo @gibran_rakabuming*” yang disampaikan oleh @queen_sabar termasuk tindak tutur ekspresif mengucapkan memuji. Pada tuturan tersebut penutur memuji dan mengapresiasi kinerja Prabowo Subianto sebagai presiden dalam upaya memberantas korupsi di Indonesia. Frasa “*udah bagus berantas2 mafia makan uang negara*” merupakan bentuk pujian terhadap kinerja Presiden Prabowo dalam yang telah berhasil mengungkapkan korupsi PT Pertamina. Penggunaan kata “*makasih*” menunjukan ungkapan terima kasih terhadap kinerja Presiden Prabowo yang berfungsi sebagai penguat apresiasi. Selain itu, pemanjangan huruf pada kata

“prabowoo”, “bapakk”, dan “koruptorr” menunjukkan penekanan pada intensitas emosi positif penutur. Komentar ini mengapresiasi kinerja Presiden Prabowo serta dukungan terhadap upaya pemberantasan korupsi.

Tindak Tutur Ekspresif Menyindir



Pada tuturan “*Ngurus satu BUMN saja tidak beres, eh malah membuat diantarakita*” yang disampaikan oleh @fleyoo00 merupakan bentuk tindak tutur ekspresif berupa sindiran. Pada tuturan tersebut penutur menyindir kinerja pemerintah dalam pengelolaan badan usaha milik negara, khususnya PT Pertamina. Frasa “*ngurus satu BUMN saja tidak beres*” menyatakan pendapat penutur bahwa pemerintah belum mampu mengolah 1 BUMN secara optimal. Sementara itu, frasa “*eh malah membuat di antara kita*” menekankan agar pemerintah memprioritaskan pembenahan sistem dan peningkatan pengawasan terhadap BUMN yang sudah ada bukan membentuk lembaga baru. Pertentangan antara kedua frasa tersebut memperkuat efek sindiran terhadap kebijakan pemerintah yang dianggap tidak selaras dengan kebutuhan masyarakat serta mengekspresikan ketidakpuasan terhadap penanganan kasus korupsi Pertamina.

Tabel 2. Fungsi tindak tutur ilokusi

No.	Fungsi Tindak Tutur Ilokusi	Jumlah	Total
1.	Kompetitif	3	3
2.	Konvivial	1	1
3.	Kolaboratif	2	2
4.	Konflikatif	1	1
Jumlah keseluruhan fungsi tindak tutur ilokusi			7

Tindak Tutur Kompetitif

Tindak tutur kompetitif adalah tindak tutur yang bersaing antara tujuan sosial dan tata krama. Contoh tindak tutur kompetitif adalah memerintah, meminta, menuntut, mengemis, dan menolak

Tindak Tutur Kompetitif memerintah



Pada tuturan “*KPK wajib periksa semua Direksi & jajaran th 2018-2023 proses hukum*” yang disampaikan oleh @abdul.rozakmmu merupakan fungsi tindak tutur ilokusi kompetitif memerintah. Pada tutura tersebut penutur secara jelas memerintahkan KPK untuk melakukan pemeriksaan Terhadap direksi dan jajaran Pertamina yang menjabat periode 2018-2023 serta memproses hukumnya. Penggunaan kata “*wajib*” menunjukan tekanan atau keharusan terhadap pihak KPK. Frasa “*periksa semua Direksi & jajaran th 2018–2023*” merupakan perintah langsung dan tegas penutur terhadap pihak KPK untuk memeriksa semua jajaran direksi Pertamina pada tahun 2018-2023. sedangkan frasa “*proses hukum*” menegaskan tuntutan agar tindakan tersebut dilanjutkan ke ranah hukum. Tuturan ini tidak sekadar menyampaikan informasi, melainkan mengandung dorongan langsung kepada pihak berwenang untuk bertindak.

Tindak Tutur Kompetitif Meminta



kampoeng_gallery 53w

Bisa ngga masyarakat Indonesia
menggugat Pertamina karna sudah
merugikan kita sebagai konsumen
pengguna pertamax dari tahun
2023?

Pada tuturan “*Bisa ngga masyarakat Indonesia menggugat Pertamina karna sudah merugikan kita sebagai konsumen pengguna pertamax dari tahun 2023?*” yang disampaikan @kampoeng_gallery merupakan fungsi tindak tutur kompetitif meminta karena pada tuturan tersebut petutur bermaksud meminta tanggapan atau jawaban dari pihak lain terkait kemungkinan tindakan hukum terhadap tersangka korupsi Pertamina. Penggunaan Frasa “*Bisa ngga*” merupakan penanda bahwa penutur sedang mengajukan pertanyaan mengenai apakah masyarakat Indonesia dapat menggugat Pertamina. Selain itu, kalimat “*karna sudah merugikan kita sebagai konsumen pengguna pertamax dari tahun 2023?*” menunjukkan alasan yang melatarbelakangi pernyataan tersebut, yakni adanya anggapan kerugian yang dialami konsumen Pertamina.

Tindak Tutur Kompetitif Menuntut



evaa_bahri 53w

Negara harus tanggung jawab
dengan kerugian yg udah
dikeluarkan rakyat yang selama ini
beli Pertamina. Turunin ngak tu
harga Pertamina

Pada tuturan “*Negara harus tanggung jawab dengan kerugian yg udah dikeluarkan rakyat yang selama ini beli Pertamina. Turunin ngak tu harga Pertamina*” yang disampaikan oleh @evaa_bahri merupakan fungsi tindak tutur kompetitif menuntut karena pada tuturan penutur mendesak agar pihak negara bertanggung jawab atas kerugian rakyat dan menurunkan harga Pertamina. Kalimat *Negara harus tanggung jawab dengan kerugian yg udah dikeluarkan rakyat* merupakan tuntutan penutur agar negara memenuhi tanggung jawabnya kepada rakyat dengan mengganti rugi kerugian rakyat. Sementara itu kalimat “*Turunin ngak tu harga Pertamina*” memperkuat tuntutan penutur dengan penurunan harga Pertamina.

Tindak Tutur Konvivial

Konvivial (*convivial*) merupakan tindak tutur ilokusi dengan tujuan sosial. Prinsip kesopansantunan dalam tindakan konvivial memiliki nilai positif yang ditunjukkan dalam sikap ramah dalam bertutur pada kehidupan sehari-hari.

Tindak Tutur Konvivial Mengajak



politik_perubahan 53w

Yuk kita tobat masyarakat
Indonesia biar gak jumpa pejabat
Indonesia di neraka
Hidup di dunia jumpa mreka,eh
sampai di akhirat jumpa lagi 😊

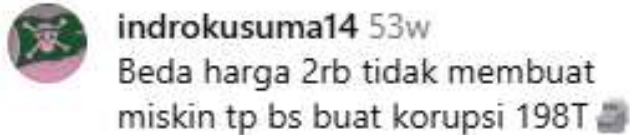
Pada tuturan “*Yuk kita tobat masyarakat Indonesia biar gak jumpa pejabat Indonesia di neraka Hidup di dunia jumpa mreka,eh sampai di akhirat jumpa lagi*” yang disampaikan oleh @politik_perubahan merupakan fungsi tindak tutur konvivial mengajak karena pada tuturan tersebut penutur secara jelas mengajak masyarakat untuk bertobat dan memperbaiki diri. Ungkapan “*yuk kita tobat*” merupakan bentuk ajakan agar masyarakat secara bersama-sama mengubah perilaku ke arah yang lebih baik. Ajakan ini tidak bersifat memaksa melainkan disampaikan dengan nada persuasif. Selain itu, pada bagian “*biar gak jumpa pejabat Indonesia di neraka*” mengandung harapan dan

penguatan terhadap ajakan agar masyarakat tidak terjerumus pada perilaku negatif yang dikritik pada pejabat.

Tindak Tutur Kolaboratif

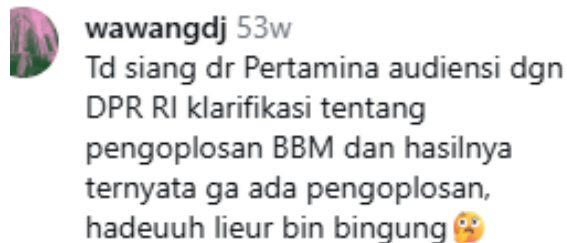
Kolaboratif (*collaborative*) adalah tindak tutur ilokusi yang tidak berkaitan langsung dengan sopan santun berbahasa karena hal-hal yang diutamakan adalah kebenaran dan ketepatan menyampaikan informasi.

Tindak Tutur Kolaboratif Menyatakan



Pada tuturan “Beda harga 2rb tidak membuat miskin tp bs buat korupsi 198T”, yang disampaikan oleh @indrokusuma14 merupakan fungsi tindak tutur kolaboratif menyatakan karena penutur berfokus pada penyampaian pendapat yang dianggap benar. Pada tuturan penutur menyatakan penilaiannya mengenai dampak selisih harga BBM terhadap masyarakat dan kaitannya dengan praktik korupsi. Frasa “Beda harga 2rb tidak membuat miskin” menunjukkan pernyataan bahwa selisih harga yang relatif kecil tidak memberikan dampak signifikan bagi konsumen. Sementara itu, bagian “tp bs buat korupsi 198T” menyatakan dugaan atau penilaian bahwa selisih harga tersebut, jika terakumulasi dalam skala besar, dapat membuka peluang terjadinya korupsi dengan nilai yang sangat besar.

Tindak Tutur Kolaboratif Melaporkan



Pada tuturan “Td siang dr Pertamina audiensi dgn DPR RI klarifikasi tentang pengoplosan BBM dan hasilnya ternyata ga ada pengoplosan, hadeuuh lieur bin bingung” yang disampaikan oleh @wawangdj merupakan fungsi tindak tutur kolaboratif melaporkan karena pada tuturan tersebut penutur ingin melaporkan sesuatu yang diyakini benar. Pada tuturan petutur melaporkan peristiwa audiensi antara Pertamina dan DPR RI terkait isu pengoplosan BBM. Ungkapan “Td siang dr Pertamina audiensi dgn DPR RI klarifikasi tentang pengoplosan BBM” menunjukkan adanya upaya penutur menyampaikan fakta mengenai klasifikasi yang dilakukan DPR RI terkait isu pengoplosan BBM tipe Pertamina. Selanjutnya, frasa “hasilnya ternyata ga ada pengoplosan” memperkuat fungsi melaporkan karena berisi hasil atau kesimpulan dari audiensi bahwa tidak ditemukannya praktik pengoplosan BBM.

Tindak Tutur Konflikatif

Konflikatif (*conflictive*) merupakan tindak tutur ilokusi yang bertentangan dengan tujuan sosial. Dalam tindak konflikatif, tidak terdapat unsur dari prinsip kesopansantunan sama sekali karena tindak ini bertujuan untuk menimbulkan kemarahan.

Tindak Tuutur Konflikatif Marah



Pada tuturan “kebangetan klo sampe hukumannya ringa” yang disampaikan oleh @rockwheellie merupakan fungsi tindak tutur konflikatif marah karena pada tuturan tersebut penutur mengungkapkan rasa marah sekaligus ketidakpuasan terhadap kemungkinan keputusan hukuman yang akan diberikan kepada tersangka korupsi Pertamina. Kata “kebangetan” merupakan ungkapan kemarahan dan kecaman

penutur terhadap ketimpangan dalam pemberian hukum yang dianggap tidak setimpal dengan tindakan korupsi yang dilakukan pihak terkait kasus Pertamina. Selain itu, frasa “*klo sampe hukumannya ringa*” menunjukkan kemarahan penutur terhadap sistem penegakan hukum yang berpotensi tidak memberikan efek jera. Dengan demikian, tuturan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan emosi, tetapi juga sebagai bentuk protes terhadap kemungkinan ketimpangan dalam pemberian hukuman yang dianggap tidak adil.

SIMPULAN

Pada kolom komentar akun Instagram @kompascom pada berita pengoplosan Pertamina dengan Peralite oleh PT Pertamina ditemukan 3 bentuk tindak tutur ilokusi yaitu asertif, direktif, ekspresif serta tindak tutur komisif dan deklarasi. Pada fungsi tindak tutur ilokusi ditemukan 4 fungsi tindak tutur ilokusi yaitu kompetitif, konvivial, kolaboratif, dan konflikatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi sehingga penelitian dan penyusunan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penghargaan yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Bapak I Nengah Suandi dan Bapak I Komang Sugi Partawan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan selama proses penelitian. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) atas fasilitas yang mendukung pelaksanaan penelitian. Selain itu, apresiasi disampaikan kepada rekan-rekan sejawat dan seluruh dosen yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan selama proses penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Anastasia Michelle, D. S. (2021). *Pengaruh Eksposur Media Sosial Instagram pada Keputusan Pembelian Pengaruh Eksposur Media Sosial Instagram Terhadap Keputusan Pembelian*. 6(1).
- Astika, I. M., Murtiningrum, D. A., Asih, A., & Tantri, S. (2021). *ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM ACARA MATA NAJWA “ PERLAWANAN MAHASISWA . ”* 4743, 55–66.
- Edo Frandika, I. (2020). *Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “ Tilik (2018) ” Edo Frandika : Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “ Tilik (2018). ”* 14.
- Ayunastasia, Isana. (2021). *Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Kompas.com sebagai Pemenuhan Kebutuhan Informasi Covid-19 di Kalangan Mahasiswa Universitas Sebelas Maret. Jurnal Kommas.*
- Kurniati, A., Bahasa, B., Tengah, K., Tingang, J., & Raya, P. (2020). *TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM NOVEL MY STUPID BOSS 5 KARYA CHAOS @ WORK.*
- Permana, L. B., Rosita, F. Y., & Jarwo, S. (2020). *NILAI KARAKTER PADA TINDAK TUTUR ILOKUSI LINGUA*. 21.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tantri, A. A. S., Darmayanti, I. A. M., Putrayasa, I. B., & Suandi, I. N. (2024). *PEMBELAJARAN NOMINA PADA SISWA SEKOLAH DASAR (KAJIAN LINGUISTIK TRADISIONAL)*.
- Wendra, I. W. (2019). *Penulisan Karya Ilmiah: Penulisan Proposal Penelitian, Skripsi dan Artikel* (I. Vidyafi (ed.)). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Wisudariani, N. M. R. (2021). *PEMANFAATAN WACANA KONTROVERSI KONSPIRASI DI BALIK COVID-19 SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN KAJIAN TINDAK TUTUR*. *Pedalitra I*, 24–30.